

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kedung Melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kedung Melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

Muhammad Husen Al Asy'ari

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail : sera.reta234@gmail.com

Dr. Widodo, S.Pd., M.Pd.

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. salah satunya adalah Penyelenggaraan pendidikan nonformal berupa program pelatihan untuk mendidik dan melatih warga masyarakat yang telah memenuhi persyaratan tertentu (penduduk usia kerja yang putus sekolah, pengangguran dan kurang mampu) untuk mengikuti program pelatihan agar menguasai keterampilan fungsional praktis yang dapat dijadikan bekal untuk usaha mandiri atau membuka peluang usaha sendiri

Desa kedung melati merupakan desa yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pelatihan ternak bebek berada dilingkungan pedesaan, dengan potensi unggulan dilokasi desa tersebut adalah pertanian, peternakan dan perkebunan. Sedangkan barang atau jasa yang banyak dibutuhkan disekitar lokasi kegiatan kebanyakan berupa pertukangan, perdagangan, peternakan dan pertanian, dengan adanya potensi kearifan lokal tersebut dapat menunjang proses pemberdayaan masyarakat di desa kedung melati

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan ternak bebek mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian masyarakat, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan, bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak bebek di Desa Kedung Melati, Bagaimana Dampak hasil pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan ternak bebek terhadap pendapatan keluarga di Desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang., Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan tehnik koleksi data, reduksi data, dan display data. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mencari data dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak bebek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak bebek sudah berjalan cukup baik dan sudah menunjang pendapatan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat Desa Kedung Melati yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Pendapatan Keluarga.

ABSTRACT

Village Community Empowerment Through Training of Duck Livestock in Order to Increase Family Income in Kedung Melati Village Kesamben Sub-district of Jombang Regency

Name : Muhammad Husen Al Asy'ari
NIM : 13010034015
Study program : S-1
Department : Out of School Education
Faculty : Science Education
Name of Institution : State University Of Surabaya
Advisor : Dr. Widodo S.Pd., M.Pd.

Community empowerment is an effort that was done to improve the dignity of society in the condition of being unable to escape from poverty trap and backwardness. One of them is the implementation of non-formal education in the form of training programs to educate and train people who have fulfill certain requirements (working-age drop-outs, unemployment and underprivileged) to attend a training program to master practical functional skills that can be used for self- Open their own business opportunities

Desa kedung melati is a village that is used as a place for the implementation of duck livestock training is in the rural environment, with excellent potential in the location of the village are agriculture, livestock and plantation. While the goods or services are much needed around the location of activities mostly in the form of carpentry, trade, animal husbandry and agriculture, with the potential of local wisdom can support the process of community empowerment in the village kedung melati

Community empowerment through duck livestock training activities has a very important role in promoting the economy of the society, this research purposes to explain how is the implementation of community empowerment through duck livestock training in Kedung Melati Village, How does the Impact of village community empowerment through duck livestock training on family income In the Village Kedungmlati Kesamben District Jombang. This research uses qualitative approach. Data were collected by participant observation techniques, in-depth interviews and documentation. The data were analyzed using data collection techniques, data reduction, and data display. These techniques are used to search data in community empowerment studies through the training of duck livestock. The results showed that community empowerment through the training of duck livestock has been running quite well and already support the income of the family. It can be seen from the economic condition of the people of Desa Kedung Melati which has increased.

Keywords: Community Empowerment, Training, Family Income.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dalam arti luas merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional agar secara perorangan atau kelompok masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan masyarakat memiliki kaitan erat dengan sustainable development dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi dan sosial yang dinamis, serta menuju kepada kemandirian berwirausaha. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses dan bentuk pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam sebuah kegiatan pemberdayaan dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat. Melalui proses dalam pemberdayaan maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, masyarakat harus menjalani proses tersebut dengan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian akan diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu dan akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian berwirausaha mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang mandiri.

Mengacu pada pendapat Sumodiningrat, 2003 (dalam Theresia, 2014:122). Bahwa pemberdayaan masyarakat hakikatnya adalah merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Sedangkan dalam Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan

kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 ayat (2) pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pemberdayaan merupakan suatu hal yang menjadi sangat penting dibicarakan sekarang ini. Keadaan ekonomi masyarakat yang akhirnya menjadi faktor pendorong bagi pemerintah untuk melakukan perubahan. Salah satu wujud dari perubahan yang akan dilakukan oleh pemerintah adalah dilakukannya pemberdayaan kepada masyarakat, agar masyarakat menjadi kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada yang nanti pada akhirnya diharapkan mampu mengubah perekonomian mereka menjadi lebih baik.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki banyak permasalahan tentang kesejahteraan masyarakat. Beberapa yang sering mencuat diantaranya kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pengangguran sangat terkait dengan rendahnya jumlah peluang kerja dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di perdesaan. Permasalahan ini juga terjadi di Kabupaten Jombang hal ini berdampak kepada ketidakberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam sekitar. Di kutip dari <http://jombangkab.go.id> Berdasarkan pada potensi sumberdaya lahan di Kabupaten Jombang ternyata jenis penggunaan lahan sawah dan tegalan pada Tahun 2002 masih cukup luas yaitu 49.476 Ha dan masih banyak terjadi penyusutan lahan pertanian hingga sekarang.

Pertambahan jumlah penduduk Di Kabupaten Jombang sendiri terjadi cukup pesat akibatnya banyak lahan persawahan yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk Selain faktor membludaknya jumlah penduduk yang kini tembus 1,3 juta. Penyusutan juga disebabkan

banyak petani yang menjual tanah mereka, akibat menganggap bercocok tanam kurang sejahtera. Bahkan beberapa kawasan produktif persawahan kini sudah mulai tampak berganti menjadi perumahan. Diperkirakan penyusutan lahan persawahan ini, diperkirakan mencapai ribuan hektar dalam tiap tahunnya. Bahkan jika ini terus terjadi maka surplus produksi beras yang sempat disandang kabupaten ini tiap tahunnya/ akan terancam berkurang, dan dapat mengubah area produksi menjadi konsumsi. (www.satu jurnal.com).

Tentunya hal ini sangat menghawatirkan bagi kemandirian masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki mata pencaharian di bidang agraris karena dengan tidak di manfaatkannya lahan tersebut akibatnya banyak lahan yang mangkrak dan tidak di gunakan sebagaimana mestinya hal ini di karenakan kurang berdayanya masyarakat untuk mengelola lahan tersebut.

Perlu di ketahui di kabupaten Jombang khususnya di desa kedungmlati kecamatan Kesamben masyarakat masih banyak yang mempunyai lahan persawahan dan sumberdaya alam berupa lahan persawahan merupakan kearifan lokal di daerah tersebut yang harus di jaga kelestariannya dan harus di manfaatkan secara bijak sehingga kearifan lokal berupa lahan persawahan tersebut bisa membuat masyarakat sekitar bisa berdaya. Pengertian kearifan lokal dalam tulisan ini, adalah jawaban terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal yang mengandung sikap, pandangan, dan kemampuan suatu masyarakat di dalam mengelola lingkungan, khususnya lingkungan fisik berupa lahan pekarangan. Pengetahuan tentang hal ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi implementasi berbagai kegiatan yang berbasis pada pemanfaatan lahan pekarangan, dalam hal ini kearifan lokal berupa pekarangan di manfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat melalui ternak bebek.

Permasalahan tersebut berdampak pada angka kesejahteraan masyarakat, Di Kabupaten Jombang angka keluarga pra sejahtera cukup tinggi yakni sebesar 78.057 pada tahun 2013. Selain hal itu, adanya angka penduduk miskin didesa Kedungmlati yang dijadikan sebagai lokasi desa vokasi yang mencapai 462 jiwa dan

angka pengangguran 18 sampai 35 tahun sebanyak 692 jiwa (Sumber: Dokumentasi SKB Mojoagung, 2013) Dalam mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia kerja di Indonesia, diperlukan pembekalan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumberdaya alam yang melimpah di perdesaan yang selama ini belum sempat terolah. Berbagai macam pendekatan telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu bentuk upaya tersebut yaitu dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) disertai program-programnya yang inovatif, serta mudah terintegrasi dengan kondisi masyarakat saat ini. SKB diselenggarakan bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Salah satu SKB yang menjalankan tujuan tersebut adalah UPTD SKB Mojoagung Jombang.

Sanggar Kegiatan Belajar Mojoagung berasal dari kantor Pusat Latihan dan Pendidikan Masyarakat (PLPM) dan Kursus Penjenang Pendidikan Masyarakat (KPDM) Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang kemudian berpijak pada organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1975 serta Surat Keputusan Mendikbud Nomor : 0206/O/1978 tanggal 23 Juni 1978 lembaga tersebut dimerger dan diganti namanya menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mojoagung Kabupaten Jombang (Sumber : Profil SKB Mojoagung).

Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan reformasi telah terjadi desentralisasi pemerintahan yang ditandai dengan terbitnya undang - undang RI nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah

Otonomi (Lembaran negara tahun 2000 nomor 54 tambahan lembaran negara nomor 3952). Hal ini berdampak pada perkembangan SKB yang ada di daerah, termasuk SKB Mojoagung Kabupaten Jombang yang semula sebagai UPT Diklusepora berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kabupaten Jombang seperti yang termaktub dalam Perda Kabupaten Jombang nomor 06 tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Kemudian disusul dengan Keputusan Bupati Jombang nomor 95 tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar Mojoagung Kabupaten Jombang (Sumber: Profil SKB Mojoagung).

SKB Mojoagung mempunyai tugas melaksanakan pendidikan luar sekolah antara lain, Pemberantasan buta huruf, Pendirian Taman Bacaan Masyarakat dan Mengadakan kursus-kursus keterampilan (Sumber: Profil SKB Mojoagung).

Pelatihan ternak bebek yang dibentuk oleh UPTD SKB Mojoagung memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga belajar dan untuk membangkitkan minat belajar agar terus bersedia belajar. Oleh karenanya SKB Mojoagung membuat sebuah model pelatihan dengan pemberian keterampilan sebagai kegiatan utamanya yang dibekali dengan kegiatan peningkatan usaha dibidang ekonomi dengan melihat potensi alam disekitar wilayah desa vokasi sehingga dapat meningkatkan penghasilan warga belajar. Dari hal tersebut diusulkanlah jenis keterampilan peternakan bebek dengan melakukan pelatihan budidaya ternak bebek didalam desa vokasi tersebut.

Usaha peternakan bebek semakin diminati sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi lingkungan strategis yang lebih memihak pada usaha peternakan itik atau bebek, antara lain adalah semakin terpuruknya usaha peternakan ayam ras skala kecil dan munculnya wabah penyakit flu burung yang sangat merugikan peternakan ayam ras maupun ayam kampung. Di samping itu, semakin terbukanya

pasar produk bebek ikut mendorong berkembangnya peternakan bebek di Indonesia. Pasar telur bebek yang selama ini telah terbentuk masih sangat terbuka bagi peningkatan produksi karena permintaan yang ada pun belum bisa terpenuhi semuanya, sedangkan pasar daging bebek yang selama ini hanya dipenuhi secara terbatas oleh daging itik Peking yang diimpor secara perlahan mulai terbuka lebih luas.

Ternak bebek mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ternak ayam. Dibandingkan dengan ayam ras nilai jual telur itik\bebek adalah lebih tinggi karena dijual dengan harga butiran, dan ternak itik lebih mampu mencerna ransum dengan serat kasar yang lebih tinggi sehingga harga pakan bisa lebih murah. Dibandingkan dengan ayam kampung, itik memiliki produktivitas telur yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan jika dipelihara secara intensif terkurung sepenuhnya. Akan tetapi masih ada beberapa anggapan yang salah tentang ternak itik, yaitu bahwa produk itik mempunyai bau anyir dan untuk beternak itik perlu adanya kolam sebagai tempat bermain itik sehingga membatasi ketersediaan lahan. (Prasetyo.dkk, 2010: 2)

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa usaha peternakan itik bukan hanya sekedar usaha sampingan akan tetapi sudah memiliki orientasi bisnis yang diarahkan dalam suatu kawasan, baik sebagai cabang usaha maupun sebagai usaha pokok, karena mengusahakan budidaya itik cukup dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. Namun dengan sistem pemeliharaan yang banyak diterapkan oleh peternak yaitu sistem pemeliharaan yang masih tradisional, peternak kadang kala tidak mengetahui cara beternak itik dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang cukup lumayan. Untuk itu dalam mengembangkan usaha ternak itik yang dijalankan, maka penting diketahui seberapa besar pendapatan peternak itu sendiri.

Dengan mempertimbangkan potensi dan serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat Di Desa Kedungmlati merupakan fenomena yang menarik untuk di lakukan penelitian maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui

Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di Desa Kedung Melati Kecmatan Kesamben Kabupaten Jombang karena di Desa Kedung Melati ini terdapat program Pelatihan ternak bebek yang di selenggarakan oleh SKB Mojoagung bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kedung melati

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus yang telah ditentukan. Jenis dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

Proses analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus sampai data yang dikumpulkan selesai. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek di Desa Kedung Melati.

Pelatihan ternak bebek berdasarkan temuan pada penelitian ini merupakan sebuah program yang dibuat oleh SKB Mojoagung selaku penyelenggara yang merupakan pelaksanaan pelatihan ternak bebek.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ternak bebek desa vokasi SKB Mojoagung merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek diluar sistem persekolahan yang terorganisir dengan memberikan pengetahuan, bimbingan dan melatih warga belajar guna meningkatkan keterampilan, skill serta mengembangkan kemampuan warga belajar dengan menekankan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap sehingga dapat merubah tingkah laku peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari temuan tersebut dapat dianalisis dengan teori-teori pelatihan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses melatih, melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu. Jika hal ini dihubungkan dengan hasil penelitian didapat bahwa pelatihan ternak bebek tersebut juga melakukan proses melatih warga belajar guna warga belajar dapat menguasai materi pelatihan dan agar dapat terbiasa untuk melakukan ternak itk manila. Hal tersebut dibuktikan dengan metode yang dipakai dalam pemberian materi pelatihan yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa metode yang dipakai terdiri dari metode teori atau KBM, praktik maupun juga metode tanya jawab.

Selain itu, pasal 26 ayat 55 UU nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Dapat dihubungkan sesuai dengan hasil temuan penelitian didapat bahwa pelatihan tersebut merupakan pendidikan yang berkelanjutan, karena

sebelumnya warga belajar kebanyakan merupakan warga belajar KF dan masih aktif sampai saat ini. Maka dapat dikatakan bahwa pelatihan tersebut merupakan pendidikan yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa dari temuan tersebut telah sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan pendidikan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, ketika dianalisis kembali sesuai temuan didapat kesinkronan dari teori tersebut dengan temuan yang didapat bahwa pelatihan tersebut memang menekankan pada penguasaan keterampilan dan standar kompetensi yang dipakai dibuktikan dengan adanya silabus dan RPP dalam pembelajaran serta aspek sikap warga belajar dalam pembelajaran. Sesuai dengan temuan terdapat sikap spiritual, moral maupun juga sosial. Sedangkan sikap kewirausahaan dan pribadi professional dibentuk dengan memberikan materi kewirausahaan oleh pengelola dengan praktik kewirausahaan berupa pelatihan ternak bebek kepada warga belajar, artinya yang dimaksud professional disini adalah warga belajar professional dalam bidang ternak bebek. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teori tersebut telah selaras dengan temuan yang didapat bahwa pelatihan merupakan pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Robert, L. Graigh (1996) (dalam Nuraeni dan Suwandi, 2008:32), bahwa pendidikan dan pelatihan adalah pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain. Jika pendapat tersebut dihubungkan dengan pelaksanaan pelatihan ini berdasarkan data yang ada, diperoleh bahwa yang dimaksud dengan seseorang adalah instruktur pelatihan dan orang lain adalah warga belajar. Dalam hal ini instruktur pelatihan memberikan pengetahuan dan

keterampilan baik menggunakan metode teori maupun praktik dan juga tanya jawab kepada warga belajar. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa teori Robert, L. Graigh sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa pelatihan adalah pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain.

Sastradipoera (2006:7), konsep pelatihan sebagai salah satu bentuk proses pembelajaran yang berhubungan dengan upaya perubahan tingkah laku sumber daya manusia agar tingkah laku itu sesuai dan memadai untuk kebutuhan dan tujuan tertentu. Dihubungkan dengan hasil penelitian didapat bahwa pelatihan tersebut melakukan perubahan tingkah laku warga belajar dari yang sebelumnya tidak melakukan budidaya itik manila menjadi melakukan budidaya itik manila. Tetapi hal tersebut tidak dapat merubah tingkah laku warga belajar secara sepenuhnya, dikarenakan warga belajar kembali lagi ketingkah laku awalnya yaitu tidak melakukan budidaya bebek dikarenakan bebek mereka mati dan mereka tidak melakukan ternak lagi, hanya beberapa saja yang melakukan ternak dan itu pun juga melakukan ternak ayam.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa perubahan tingkah laku warga belajar pada suatu pelatihan hanya bersifat sementara atau disebut peneliti sebagai pelatihan effect. Perubahan tersebut tidak dapat permanen merubah tingkah laku warga belajar. Akan tetapi agar pelatihan dapat merubah tingkah laku warga belajar secara permanen maka perlu dilakukan bimbingan, arahan, pengawasan dan pengontrolan dari pengelola secara berkelanjutan pasca pelatihan.

Good dalam M.Saleh Marzuki (1992:3) menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan. Jika hal ini dihubungkan dengan hasil temuan penelitian didapat bahwa pelatihan ternak

bebek juga melakukan pemberian skill dan juga pengetahuan kepada warga belajar, itu artinya pendapat Good sesuai dengan hasil temuan penelitian.

Kamus Istilah Manajemen (1994) (dalam Nuraeni dan Suwandi, 2008:12), menyatakan bahwa pelatihan adalah bimbingan yang diberikan oleh instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian tugas dan latihan. Teori ini selaras dengan hasil penelitian bahwa pelatihan budidaya itik manila yang telah diteliti memberikan bimbingan kepada warga belajar melalui instruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar melalui pemberian tugas dan latihan berupa praktik ternak bebek.

Maka didapat hasil analisis berdasarkan simpulan dari berbagai teori yang telah dianalisis dengan temuan penelitian tentang pelatihan diatas bahwa pelatihan merupakan pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar dari seseorang kepada orang lain dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, pemberian bimbingan, standar kompetensi, pengembangan pribadi profesional serta untuk dapat mengubah tingkah laku warga belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku warga belajar pada suatu pelatihan hanya bersifat sementara atau disebut peneliti sebagai pelatihan effect. Perubahan tersebut tidak dapat permanen merubah tingkah laku warga belajar. oleh karena itu, agar pelatihan dapat merubah tingkah laku warga belajar secara permanen maka perlu dilakukan bimbingan, arahan, pengawasan, dan pengontrolan dari pengelola secara berkelanjutan pasca pelatihan.

2. Dampak Hasil Pelatihan ternak bebek terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga.

Pendapatan keluarga pada penelitian ini merupakan dampak dari hasil pelatihan ternak bebek, artinya bahwa dari pelatihan

tersebut individu dapat menambah dan memperoleh pengetahuan tentang ternak bebek sekaligus juga individu dapat memperoleh keahlian, keterampilan maupun sikap dalam melakukan budidaya itik manila. Sehingga dari hal tersebut individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya dan dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga individu dapat meningkat pendapatan keluarga mereka.

Hasil penelitian diperoleh bahwa memang pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap individu bertambah. Tidak hanya itu mereka melakukan budidaya itik manila pasca pelatihan, meskipun pada kenyataannya banyak dari warga belajar menjual ternak mereka untuk dibuat modal usaha lain atau ternak lain. Namun meski demikian fakta yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan indikator penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut tidak berdampak pada peningkatan pendapatan warga belajar. Berikut indikator beserta hasil temuan penelitian.

a. Bertambahnya kemampuan beli dan daya beli

Berdasarkan informasi yang telah didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan warga belajar didapat informasi bahwa setelah mengikuti pelatihan dari warga belajar yang dijadikan informan mereka menjawab bahwa rata-rata kemampuan beli dan daya beli mereka sedikit ada peningkatan. Jadi sedikit ada kenaikan kemampuan beli dan daya beli warga belajar pasca pelatihan. Dari 10 warga belajar yang menjadi informan 7 diantaranya kemampuan beli dan daya beli mereka tetap.

b. Bertambah Konsumsi keluarga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada warga belajar, didapat informasi bahwa konsumsi pangan keluarga mereka pasca pelatihan

sedikit ada perubahan. Lebih lanjut warga belajar mengatakan konsumsi keluarga mereka tetap, tidak ada kenaikan maupun penurunan.

c. Bertambahnya kepemilikan harta benda

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa rata-rata warga belajar pasca pelatihan kepemilikan harta benda mereka tetap tidak ada kenaikan. Namun ada satu warga belajar yang menyatakan kepemilikan hartanya bertambah. Setelah ditelusuri lebih lanjut bahwa beliau pada dasarnya memang sudah mampu dan mapan, ia mempunyai sawah garapan sendiri. Berbeda dengan warga belajar yang lain yang memang pekerjaannya adalah buruh tani atau buruh serabutan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penyajian data tentang pendapatan keluarga pasca pelatihan didapat bahwa ada sedikit penambahan pendapatan dari ternak bebek yang telah warga belajar lakukan. Pendapatan mereka juga berasal dari sumber lain yaitu dari bekerja dan transfer rumah tangga.

Hasil temuan tersebut kemudian dihubungkan dengan teori pendapatan keluarga yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:236) pendapatan adalah hasil kerja (usaha). Jadi sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendapatan warga belajar bertambah bukan dari berternak itik manila tapi dari usaha yang lain yaitu dari bekerja.

Teori selanjutnya dari Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) mengenai pendapatan yang merupakan penjabaran pendapatan dari ekonomi makro untuk diterapkan di ekonomi mikro dalam penelitian ini, pendapat tersebut mengungkapkan bahwa *"Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entry when those inflows*

result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants" Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011:955). Yang artinya adalah pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas hasil.

Jika teori tersebut dihubungkan dengan hasil penelitian didapat bahwa pendapatan bersih warga belajar memang diperoleh dari hasil bekerja dan sedikit dari beternak bebek.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendapatan adalah seluruh yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian didapat bahwa pendapatan yang diperoleh warga belajar merupakan hasil dari bekerja atau yang disebut dalam teori tersebut sebagai sektor formal. Sedangkan sektor non formal merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber lain, dalam penelitian ini sumber lain tersebut sesuai dengan temuan adalah transfer rumah tangga berupa kiriman dari anak yang telah bekerja.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa menurut Suparmako (1981) (dalam Dame, 2012:47) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang merupakan pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Artinya pendapatan warga belajar dalam penelitian ini yang mengalami kenaikan tersebut memang diperoleh dari bentuk usaha lain, seperti bekerja. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan warga belajar bahwa rata-rata mereka disamping mereka menjadi ibu rumah tangga mereka pun bekerja, tidak hanya itu suami mereka juga bekerja.

Mardiasmo (2003:109) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam dan luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun. Hal ini sesuai dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti bahwa kemampuan ekonomis yang dimaksud dalam teori tersebut merupakan pendapatan yang berbentuk uang. Sehingga selaras dengan hasil penelitian ini bahwa pendapatan yang diterima warga belajar adalah berbentuk uang diperoleh dari usaha mereka baik dari bekerja maupun dari sumber lain yaitu transfer rumah tangga.

Dapat disimpulkan dari indikator dan uraian teori diatas menunjukkan bahwa pelatihan ternak bebek tersebut sedikit berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga warga belajar peserta pelatihan.

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, temuan, dan pembahasan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak bebek di Desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, Pada pelaksanaannya penyelenggaraan pelatihan ternak bebek sudah cukup baik dan terorganisir. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tujuan dan manajemen pelatihan didalam pelaksanaannya. Ditujuan pelatihan terdapat keahlian dengan melalui pemberian materi dan juga praktik, selain itu didalam pengetahuan warga belajar dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi. Sikap didalamnya terdapat sikap moral, spiritual dan sosial. Didalam manajemen pelatihan terdapat penetapan sasaran, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengembangan program.

- b. Dampak hasil pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak bebek terhadap pendapatan keluarga di Desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, Pelaksanaan pelatihan ternak bebek yang dilaksanakan oleh SKB Mojoagung berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut sedikit berdampak kepada peningkatan pendapatan keluarga warga belajar, hal ini didukung dengan indikator dan hasil wawancara bahwa pelatihan tersebut berdampak. Rata-rata kenaikan pendapatan mereka dari hasil ternak bebek dan hasil bekerja atau transfer rumah tangga.

SARAN

1. Saran Teoritis

Secara teoritis bahwa dalam penelitian ini telah terdapat beberapa teori yang tidak dapat digunakan untuk menganalisis hasil temuan penelitian, oleh karenanya berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan saran bahwa jika melakukan penelitian pendidikan berbasis masyarakat agar lebih mudah dalam menganalisis hasil temuan hendaknya menggunakan teori yang sesuai dengan pendidikan berbasis masyarakat. Akan tetapi, jika ingin mengadopsi teori luar untuk diterapkan dalam penelitian hendaknya dapat lebih selektif lagi dalam mengadopsi teori, dikarenakan terdapat teori adopsi yang tidak dapat digunakan dalam menganalisis.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Lembaga

- 1) Agar sebuah program yang diperuntukkan untuk masyarakat dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya program tersebut dijalankan atas dasar konsep pendidikan berbasis masyarakat, yaitu pendidikan dari masyarakat, untuk dan oleh masyarakat. Artinya masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pelaksana saja namun diposisikan juga sebagai penyelenggara program dengan pihak lembaga sebagai pendamping, penyelenggara dan pengawas program. Sehingga program yang dibentuk dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 2) Untuk dapat memunculkan motivasi belajar warga belajar selain melibatkan warga belajar dalam manajemen program seperti identifikasi, merumuskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menyusun program pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Maka yang perlu ditambahkan adalah terdapat rasi belajar dan juga materi belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar, sehingga motivasi belajar warga belajar dapat cepat terbentuk.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian pendidikan berbasis masyarakat hendaknya peneliti menggunakan teori yang sesuai dengan pendidikan masyarakat agar dapat lebih mudah menganalisis temuan penelitian. Namun, jika ingin melakukan adopsi teori hendaknya lebih selektif lagi dalam mengadopsi teori dikarenakan terdapat teori adopsi yang tidak dapat digunakan untuk menganalisis.

Lebih lanjut, agar dalam proses penggalan data dapat berjalan dengan baik peneliti hendaknya mengkoscek kembali kisi-kisi yang akan digunakan dalam penggalan data secara lebih detail, dikarenakan biasanya terdapat kekeliruan penulisan ataupun terdapat pertanyaan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2000. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Cet Ke-1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Aritonang, Esrom dkk. 2001. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa
- Arsyad, Lincolin, 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Faisal H. Basri. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang abad XXI*. Jakarta: Erlangga
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi aksara

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kedung Melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

- Hamalik, Oemar. 2005. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu : Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Simamora. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Hiryanto. Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Online (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah-ppmpkmbm09.pdf>) diakses 28 februari 2017
- Hiryanto. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*. Bantul: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul Diy. Online (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah-ppm-pemberdayaan-masyarakat-pnf.pdf>) diakses 27februari 2017
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardikanto, Totok Dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, M.S. 1992. *Strategi dan Model Pelatihan; Suatu Pengetahuan Dasar Bagi Instruktur dan Pengelola Lembaga Latihan, Kursus dan Penataran*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Mandar Maju. Bandung.
- Nudiati, Deti. 2012. *Pengelolaan Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Sistem Pembelajaran dalam Pembekalan Masa Pensiun*. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Pendidikan Non Formal damar Jayagiri Edisi IV: hal. 2-3
- Nuraeni, Ida., Achmad Suwandi. 2008. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan VIII*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo dan Ketaren, dkk. 2010. *Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik Bogor: Balai Penelitian Ternak*. [Online] (http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/booklet/budidaya_usaha_itik_2010.pdf, diakses pada tanggal 23 mei 2017)
- Prijono, Onny S. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmawati, Oktaviani. 2014. *Upaya Peningkatam Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Roesminingsih. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah*. Online ([Http://imadiklus.com/](http://imadiklus.com/)) Diakses Pada 4 Maret 2016
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa- Sigma.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Suretno, Nandari Dyad, dkk. 2008. *Teknologi budidaya itik*. Bogor. Balai Pengkajian Dan Pengembangan Teknoligi Pertanian.,

- Theresia, Aprillia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar H.A.R. 2000. *Paradigm Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta
- Widyastuti, Astriana. 2012. *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*. *Economics Development Analysis Journal*. (Online), EDAJ 1 (2), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/download/472/502>, diakses 22 Januari 2015)
- Yanita, Rossi. 2012. *Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup Home Industry Pengolahan Hasil Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar*. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Pendidikan Non Formal* Damar Jayagiri. Edisi IV: hal. 55-66
- Yuwono, Dian Maharso. 2012. *Budidaya Itik Petelur*. Unggaran. Badan Penelitian Dan Pengembanagn Pertanian
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternative*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Madi

